

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK AIR PADA PDAM TIRTA
MERAPI KABUPATEN KLATEN**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Akuntansi (S1)**

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

Andreas Wiandono Pambudi Aditomo

160422583

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK AIR PADA PDAM TIRTA
MERAPI KABUPATEN KLATEN**



Disusun oleh :

ANDREAS WIANDONO PAMBUDI ADITOMO

NPM : 160422583

Telah dibaca dan disetujui oleh :

Pembimbing



Dr. Anastasia Susty A, M.Si.,Akt.,CA.

8 September 2020

SKRIPSI

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK AIR PADA PDAM TIRTA

MERAPI KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Andreas Wiandono Pambudi Aditomo

NPM :160422583

telah dipertahankan didepan penguji

pada tanggal 9 Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S1)

Program Studi Akuntansi

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

Anggota Panitia Penguji

Dr. Anastasia Susty A., M.Si.,Akt.,CA.

Endang Raino W., SE.,M.Si.

Drs. Agus Budi R., M.Si.,Ak.,CA.

Yogyakarta 9 Oktober 2020

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 798/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Dr. Anastasia Susty A, M.Si., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Endang Raino, SE., M.Si. | Anggota |
| 3. Drs. D. Agus Budi R, M.Si., Akt., CA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Andreas Wiandono Pambudi Aditomo
NPM : 160422583

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Andreas Wiandono Pambudi Aditomo telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

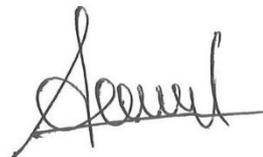
Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK AIR PADA PDAM TIRTA MERAPI KABUPATEN KLATEN

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan dikembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Oktober 2020

Yang menyatakan



Andreas Wiandono Pambudi Aditomo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kuasa, perlindungan, bimbingan dan berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “**Penentuan Harga Pokok Produk Air Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten**” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, beserta dukungan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis, mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Anastasia Susty Ambarriani., M.Si.,Akt.,CA. , selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat, dan *advice* kepada penulis. Terimakasih atas arahan, bimbingan, serta ilmu yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Seluruh dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, gambaran, pengalaman, serta segala sesuatu yang telah diberikan untuk penulis sebagai bekal dan ilmu dalam mengikuti pendidikan strata 1 dari awal hingga akhir penulisan tugas akhir ini.
3. Orang tua penulis, Bapak, Ibu, Mas Galih, Dek Nugi, Dek Rosa, keluarga besar Aloysius Gino Sutrisno, dan keluarga besar Cipto Soewarno yang

memberikan dukungan secara moril dan dukungan materil selama penulis menjalankan masa studi hingga saat ini.

4. Terimakasih untuk PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten yang telah mengizinkan penulis menunjuk PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten sebagai obyek penelitian penulis dan telah membantu penulis dalam pencarian data penelitian sehingga dapat berlangsung dengan lancar.

5. Terimakasih untuk teman teman kontrakan Anak Tuhan, Cak Leo, Cak Musang, Bekti , Imam, Riko, Miko, Beta, Gama, Charles, Mas Indra, Mas Bowo, Mas Ody, Mas Momon, Mas Dobie, Mas Bintang, dan Mas Anto yang telah mendukung, menyemangati, dan memberikan hal hal yang positif bagi penulis selama masa studi ini.

6. Terima kasih untuk Kitty, Sherly, Radhip, Franca, Prana, Aldo, Gunawan, Nonik, Stefani, Kevin, Fani, Tika, Juan, Patria, Juna, Alma, Alfany, Audrey, Amel, Adlyn, Ardy, Ardo, Teddy, Dhimas, Jeffry, Ignas, Tegar dan teman lain-lain yang selalu membantu dan selalu menjadi teman seperjuangan penulis baik di dalam kampus maupun diluar kampus.

7. Teman-teman KKN 76 Unit G, Kelompok 32: Jane, Katon, Johan, Arif, Vaes, Nova, Angel, Yayas, Sonya yang telah memberikan banyak pelajaran dan hal baru bagi penulis selama KKN.

8. Keluarga besar divisi pendidikan dan pengajaran HMPSA FBE UAJY periode 2016-2020 yang telah menjadi tempat yang telah mengajarkan banyak hal dan pengalaman baru dalam berorganisasi.

9. Keluarga besar HMPSA FBE UAJY periode 2016-2019 yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bekerja sama dan selalu memberikan banyak hal beserta pengalaman yang sangat berguna bagi penulis terutama dalam hal berorganisasi.

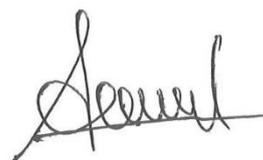
10. Teman-teman prodi akuntansi angkatan 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan. tetap semangat dan sukses selalu, semoga kita dapat selalu ingat dan bertemu di waktu yang akan datang

11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa dituliskan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, serta doa yang telah diberikan untuk penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati, melindungi, serta menyertai kepada semua pihak.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, perusahaan, dan bagi kita semua.

Yogyakarta, 8 September 2020



Andreas Wiandono Pambudi Aditomo

Halaman Motto

“Ad Astra Peer As Peraa”- Menuju jalan bintang melalui jalan sulit

“Tetapi aku berkata kepadamu : kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu”

Matius 5:44

“Sinau dadi wong ikhlas aja mung sinau dadi wong apik mergo kabeh pagawean sing becik dilakoni kanthi ikhlas..”

Sastra Dimeja

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang Masalah	14
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Metode Penelitian.....	10
1.5.1. Jenis Penelitian	10
1.5.2. Obyek Penelitian	10
1.5.3. Data Penelitian	11
1.5.4. Rencana Analisis Data	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Harga Pokok Produk	11
2.2. Manfaat Harga Pokok Produk	12
2.3. Green Accounting.....	13
2.4. Penentuan Harga Pokok Produk Air dengan Mempertimbangkan Akuntansi Lingkungan.....	17
BAB III	20
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	20
3.1. Gambaran Umum PDAM Tirta Merapi Klaten	20
3.2. Visi, Misi dan Motto PDAM Tirta Merapi Klaten.....	21
3.2.1. Visi.....	21
3.2.2. Misi.....	21
3.2.3. Motto.....	21

3.3.	Struktur Organisasi PDAM Tirta Merapi Klaten	22
3.4.	Deskripsi Tugas Pada Struktur Organisasi PDAM Tirta Merapi Klaten	22
3.5.	Cara Menentukan Harga Pokok Produk Air di PDAM Tirta Merapi Klaten .	19
BAB IV		20
ANALISA DATA		20
4.1	Deskripsi Data	20
4.2	Perhitungan Harga Dasar Air di PDAM Tirta Merapi Klaten	32
4.3	Perhitungan Nilai Perolehan Air di PDAM Tirta Merapi Klaten	34
4.4	Pembahasan tarif di PDAM Tirta Merapi Klaten	36
4.5	Pembahasan Rata-Rata Harga Jual untuk PDAM didaerah Solo Raya.....	37
4.6	Implikasi manajerial	37
BAB V		39
KESIMPULAN DAN SARAN		39
5.1	Kesimpulan.....	39
5.2	Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA		40
Regulasi dan Peraturan.....		41
LAMPIRAN		42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Sumber Daya Alam	18
Tabel 2.2 Bobot Kompensasi	18
Tabel 4.1 Jumlah Pelanggan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten.....	31
Tabel 4.2 Kelompok Pelanggan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten.....	32
Tabel 4.3 Perhitungan NPA Berdasarkan Harga Dasar Air Dari DPAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten	34
Tabel 4.4 Perhitungan NPA Berdasarkan Pendekatan Akuntansi Lingkungan ...	35
Tabel 4.5 Tarif Air PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten.....	36
Tabel 4.6 Harga Dasar Air di PDAM daerah lain.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten..... 22



PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK AIR DI PDAM TIRTA

MERAPI KABUPATEN KLATEN

Disusun oleh :

Andreas Wiandono Pambudi Aditomo

NPM: 16 04 22583

Pembimbing

Dr. Anastasia Susty Ambarriani, M.Si, Akt,CA.

Abstrak

Green Accounting atau akuntansi lingkungan merupakan praktek akuntansi yang dilakukan perusahaan atau organisasi dengan memperhatikan faktor lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok/dasar produk air PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten dengan menggunakan pendekatan *green (environmental) accounting*. Selama ini PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten dalam menghitung harga pokok/dasar produk air menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten. Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten belum menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan dalam penghitungan harga pokok/dasar air. Ditemukan perbedaan harga dasar air menurut PDAM sebesar Rp. 175/m³, sedangkan menurut pendekatan akuntansi lingkungan sebesar Rp. 3125/m³. Rata-rata tarif dasar yang ditetapkan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Sebesar Rp. 4847/m³.

Kata kunci: Harga pokok produk, *Green Accounting*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi membuat persaingan bisnis di setiap bidang semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki strategi, perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang tepat agar perusahaannya bisa bersaing dan bertahan dalam persaingan antar perusahaan. Selain itu, dalam internal perusahaan juga perlu melakukan evaluasi dan pembahasan mengenai pengendalian biaya dengan menekan biaya produksi produk namun tidak mengurangi kualitas dan mutu produk perusahaan sesuai pesanan atau permintaan dari pelanggan yang nantinya dapat menghasilkan laba. Setiap perusahaan menginginkan laba yang diperoleh maksimal serta biaya-biaya selama proses produksi minimal dapat tertutup.

Biaya yang dikeluarkan dalam rangka memanfaatkan sumber-sumber daya yang terdapat dalam perusahaan perlu menyesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan perlu melakukan pengawasan serta pengendalian. Untuk mengawasinya, memerlukan sistem biaya yang dapat memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi tersebut sering disebut sebagai informasi akuntansi biaya. Informasi akuntansi biaya didapat melalui informasi biaya yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian,

peringkasan, serta penyajian informasi biaya, produksi dan penjualan produk atau jasa melalui cara tertentu. Informasi akuntansi biaya diperlukan manajemen karena membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk menentukan metode perhitungan harga pokok untuk pengendalian, dan efisiensi biaya, serta perbaikan mutu produk, melakukan pengendalian persediaan dan penentuan harga pokok tiap-tiap jenis produk yang diproduksi perusahaan, menghitung laba atau kerugian perusahaan tiap periode akuntansi, dan melakukan penentuan harga pokok untuk produksi serta penjualan, membuat kebijakan jangka pendek. Informasi akuntansi biaya merupakan sumber penting bagi para manager, karena kualitas keputusan yang diambil akan sesuai dengan informasi akuntansi biaya yang manager miliki (Lanen;2017). Salah satu informasi akuntansi biaya yang digunakan oleh manager ialah harga pokok produk

Harga pokok produk merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk atau jasa selama periode bersangkutan, Raiborn dan Kinney (2011:560) menyatakan bahwa harga pokok produk merupakan total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer dalam persediaan barang jadi pada sebuah periode. Harga pokok produk merupakan biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan barang atau jasa selama periode tertentu. Untuk mendapatkan laba perusahaan menentukan harga pokok produksi yang tepat karena harga pokok produk berguna dalam menentukan harga jual atau tarif. Harga jual atau tarif yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap laba yang ingin dicapai perusahaan. Harga pokok produk merupakan jumlah dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Harga pokok produk dapat didefinisikan sebagai jumlah yang diukur dengan satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau aktiva lain yang dikorbankan, atau aktiva yang diserahkan, atau liabilitas yang timbul atau tambahan modal dengan tujuan untuk memiliki barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, dari masa lalu atau untuk masa yang akan datang.

Harga pokok produk memiliki manfaat dalam melakukan analisa rencana dan kekuatan pemasaran, penentuan harga jual dan penentuan nilai persediaan. Penentuan harga pokok produksi memiliki manfaat (1) Menentukan harga jual produk, (2) Memantau realisasi biaya produksi, (3) Menghitung laba rugi bruto periodik, (4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (Mulyadi, 2015:65).

Pada saat menentukan harga pokok produksi, memerlukan perhatian yang tepat, cermat terhadap unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi selama proses produksi produk atau layanan. Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi diantaranya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik. Biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen elemen yang terbagi menjadi bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku langsung ialah yang merupakan besar nilai bahan baku kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku langsung juga merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang

menjadi bagian membentuk barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung ialah biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga kerja yang langsung melakukan proses produksi. Biaya tenaga kerja juga merupakan upah atas tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin yang mengikuti proses produksi untuk menghasilkan produk atau barang jadi. Biaya overhead pabrik biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain dari biaya bahan baku langsung maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik atau istilah lainnya biaya produksi tidak langsung, hal ini dikarenakan sifat biaya overhead pabrik yang terdiri dari seluruh elemen biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada satuan unit, produk tertentu. Biaya overhead pabrik ini diklasifikasikan dalam unsur biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, serta biaya produksi tidak langsung.

Setiap perusahaan memerlukan informasi akuntansi biaya baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Tak terkecuali Perusahaan daerah air minum yang merupakan perusahaan daerah pelayanan publik untuk distribusi air kepada masyarakat memerlukan informasi akuntansi biaya. PDAM Tirta Merapi Klaten merupakan perusahaan manufaktur milik pemerintah kabupaten Klaten. PDAM Tirta Merapi Klaten yang bertugas dalam melakukan distribusi dan menyediakan air minum di Kabupaten Klaten. PDAM Tirta Merapi Klaten menggunakan 2 sumber air yaitu dari mata air serta sumur dalam. Kedua sumber tersebut digunakan untuk memenuhi 4 kelompok pelanggan. Kelompok tersebut diantaranya kelompok sosial, rumah tangga, pemerintah dan sekolah, serta industri dan niaga. Tarif air minum pada PDAM Tirta Merapi Klaten ditentukan

berdasarkan SK Bupati No :539/414/2018. Tarif satuan (per m³) untuk tiap kelompok berbeda beda namun untuk tarif yang dikenakan kepada kelompok sosial lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang lain.

Sebagai perusahaan milik pemerintah daerah, PDAM Tirta Merapi menjalankan 2 tujuan yaitu untuk mendapatkan laba serta melakukan pelayanan kepada masyarakat. PDAM Tirta Merapi dibebankan tugas untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan tarif yang sesuai dengan kemampuan masyarakat, disisi lain PDAM Tirta Merapi juga tidak bisa melupakan tujuannya yang lain yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang berguna serta berkontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah untuk pemerintah Kabupaten Klaten.

PDAM Tirta Merapi Klaten dihadapkan pada permasalahan yaitu meningkatnya jumlah pelanggan PDAM yang berasal dari Rumah tangga serta Industri akan mengakibatkan penggunaan dan kebutuhan akan air meningkat. Meningkatnya kebutuhan dan penggunaan air dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan berkurangnya ketersediaan air pada sumber mata air dan air sumur dalam yang menjadi penopang utama untuk menyediakan air di Kabupaten Klaten. Disamping itu juga PDAM juga kesulitan menemukan titik sumber air

baru yang dapat digunakan untuk mendistribusikan ke pelanggan. PDAM Tirta Merapi memiliki masalah limbah air disekitar mata air yang dapat mengancam sumber mata air tersebut. PDAM Tirta Merapi juga dihadapkan pada permasalahan dalam kegiatan transmisi/distribusi yaitu *Non Revenue for Water* (NRW) diantaranya kebocoran fisik, kebocoran komersial, dan *zero consumption*. Maka diperlukan perbaikan kualitas jaringan secara fisik agar berkurangnya tingkat kebocoran, serta *zero consumption*. Dalam menentukan harga pokok produk, PDAM Tirta Merapi hanya menggunakan harga yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten. Harga pokok produk yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten tidak relevan karena tidak ada perubahan sama sekali dan belum menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan.

Penghitungan harga pokok produk yang tepat membantu perusahaan dalam melakukan penetapan tarif yang nantinya dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami kerugian atau mendapatkan laba, dapat menutup semua biaya operasional perusahaan ,serta perhitungan hpp yang tepat dapat menjadi pertimbangan direksi beserta pemerintah daerah dalam melakukan perubahan atau revisi harga jual. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian mengenai harga pokok produksi PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten serta dengan judul **“Penentuan Harga Pokok Produk Air Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa harga pokok produk air dengan menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan untuk PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui penghitungan harga pokok produk dengan menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi perusahaan, memberi informasi kepada perusahaan mengenai besaran harga pokok produk dengan menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kontekstual dengan pendekatan studi kasus. Metode ini melakukan analisis aspek perusahaan yang terkait dengan fenomena yang diteliti penulis, sehingga nantinya diperoleh data pendukung dalam menyusun tugas akhir

1.5.2. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PDAM Tirta Merapi Klaten yang terletak di Jalan Tentara Pelajar, Gayamprit, Klaten Selatan

1.5.3. Data Penelitian

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Gambaran umum perusahaan
2. Visi-misi perusahaan
3. Struktur organisasi perusahaan
4. Data produksi air pada tahun 2019
5. Data biaya selama tahun 2017 s/d 2019
6. Data laporan laba rugi tahun 2017 s/d 2019
7. Data Pelanggan tahun 2017 s/d 2019

1.5.4. Rencana Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap tahap sebagai berikut :

- 1). Menghitung harga pokok produk dengan menggunakan metode dari PDAM Tirta Merapi Klaten

- 2). Menghitung harga pokok produk dengan menggunakan pendekatan *green accounting*

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memberikan kajian teori yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam memecahkan rumusan masalah penghitungan harga pokok produk beserta metode perhitungan harga pokok produk menggunakan *green accounting*.

Bab III Gambaran umum perusahaan. Bab ini berisi uraian yang menggambarkan PDAM Tirta Merapi Klaten yang meliputi sejarah, visi, misi, moto, wilayah pelayan, lokasi IKK, lokasi sumber baku air, struktur organisasi beserta tugas, wewenang, serta metode perhitungan harga pokok produk air di PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten.

Bab IV Analisis data. Bab ini melakukan pembahasan analisis deskriptif kondisi perusahaan dan analisis kuantitatif permasalahan harga pokok perusahaan. Pada bab ini menguraikan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode dari PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten serta perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan materi pembahasan dan saran yang diberikan kepada pihak PDAM yang akan memiliki kegunaan bagi perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Pokok Produk

Harga pokok produk merupakan kumpulan biaya yang terjadi serta dibebankan pada proses produksi produk. Harga pokok produk sebagai jumlah yang diukur dengan satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau aktiva lain yang dikorbankan, atau aktiva yang diserahkan, atau liabilitas yang timbul atau tambahan modal dengan tujuan untuk memiliki barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, dari masa lalu atau untuk masa yang akan datang (Supriyono, 2013). Harga pokok produk merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku dalam mendapatkan aktiva (Mulyadi, 2015). Harga pokok produk merupakan rangkuman jumlah biaya yang diselesaikan pada periode tertentu (Hansen dan Mowen, 2013). Harga pokok produk merupakan total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer dalam persediaan barang jadi pada sebuah periode (Raiborn dan Kinney, 2011). Dari berbagai pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa harga pokok produk merupakan pengorbanan sumber ekonomi dan semua biaya yang telah terjadi dan telah dicatat perusahaan pada saat melakukan operasi atau proses produksi dari bahan baku yang belum diolah menjadi barang atau produk jadi yang nantinya akan siap dijual.

2.2. Manfaat Harga Pokok Produk

Harga pokok produk dengan penghitungan dalam jangka waktu tertentu memiliki manfaat bagi manajemen dalam (Mulyadi,2015) :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan melakukan produksi masa memproses produk dengan tujuan memenuhi persediaan di gudang. Sehingga biaya dihitung untuk jangka waktu tertentu yang outputnya berupa informasi biaya produksi satuan per produk. Pada penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit ialah data yang menjadi pertimbangan diluar data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Rencana produksi jangka waktu tertentu telah ditentukan serta dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan pada pelaksanaan rencana produksi ini. Maka, penggunaan akuntansi biaya dimaksudkan untuk pengumpulan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu serta memantau proses produksi melakukan konsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperkirakan sebelumnya.

3. Menghitung laba/rugi periodik.

Jika perusahaan ingin mengetahui apakah aktivitas produksi serta pemasaran pada periode tertentu menghasilkan laba bruto atau menimbulkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah keluar dalam proses produksi produk pada periode tertentu. Informasi laba/rugi bruto periodik dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi serta menghasilkan laba/rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang tersaji pada neraca.

Saat manajemen dituntut pada pembuatan pertanggung jawaban keuangan periodik, manajemen perlu menyajikan laporan keuangan berupa neraca serta laporan laba/rugi. Pada neraca, manajemen perlu menyajikan harga pokok persediaan produk jadi serta harga pokok produk dalam proses pada neraca. Dalam mencapai tujuan tersebut, manajemen memerlukan penyelenggaraan catatan biaya produksi tiap periode.

2.3. Green Accounting

Bell dan Lehman (1999) dalam Kusumaningtyas (2013) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai:

” Green accounting is one of the contemporary concept in accounting that support the green movement in the company or organization by recognizing, qualifying, measuring, and disclosing the contribution of the environment to the business process ”

Berdasarkan definisi *green accounting* diatas, dapat dijelaskan bahwa *green accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya terdapat proses pengidentifikasi, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan segala biaya yang terkait aktivitas operasional perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. *Green accounting* ialah ilmu akuntansi yang terkait dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan pada praktik akuntansi perusahaan. Sedangkan biaya lingkungan merupakan dampak yang muncul baik pada aspek keuangan maupun non keuangan akibat dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. (Ikhsan, 2008).

Konsep green (environmental) accounting mulai berkembang pada tahun 1970 di Eropa, hal ini didasari pada tuntutan masyarakat dan lembaga masyarakat yang meminta agar perusahaan tidak hanya berkegiatan demi bisnis saja tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Istilah *Green Accounting* dimulai saat Peter Wood (2013) dalam Ambarriani dkk (2016), menyatakan bahwa unsur lingkungan dan dampak kegiatan perusahaan pada lingkungan tidak dimasukkan bahkan diabaikan saat melakukan penghitungan *Gross Domestic Products* (GDP). *Green Accounting* adalah konsep baru yang mengukur “*the true cost*” dari aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan serta kehidupan masyarakat sekitar untuk masa sekarang dan masa kedepannya. Singkatnya *green accounting* ini bisa memberi informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan berkontribusi baik itu positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia, makhluk hidup lainnya, serta lingkungannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Seiring berjalannya waktu istilah *Green Accounting* sering disebut dengan *Enviromental Accounting*. Menurut definisi dari Farouk, dkk (2012) dalam Ambarriani, dkk (2016) :

"Green Accounting is considered to be an important tool for understanding to influential aspect of natural environment with respect to the economy. The data and information provided by environmental accounts are determined to be in relation to the involvement of natural resources in economic development and costs occurred due to pollution or resources degradation."

Cohen dan Robbins (2011) dalam Kusumaningtyas (2013) menjelaskan aktivitas *green (environmental)accounting* berikut ini:

"Enviromental accounting collects, analyzes, assesses, and prepares reports of both environmental and financial data with is central to many aspects of governmental policy as well. Consequently, environmental accounting has become a key aspect of green business and responsible economic development."

Menurut *Enviromental Accounting Guidelines* yang diterbitkan oleh menteri lingkungan jepang (2005;3), *Green (Enviromental) Accounting* mencakup aktivitas identifikasi biaya dan manfaat segala aktivitas konservasi lingkungan, sarana penyedia lewat pengukuran kuantitatif, dan mendukung proses komunikasi dalam pencapaian pembangunan berkesinambungan, memelihara hubungan mutualisme dengan komunitas dan mencapai efektifitas serta efisiensi pelaksanaan konservasi lingkungan. Sedangkan menurut Badan perlindungan lingkungan Amerika Serikat (US-EPA), akuntansi lingkungan ialah penyajian informasi semua biaya lingkungan yang ditujukan bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan dengan cara identifikasi langkah yang dapat mengurangi biaya

pada waktu yang bersamaan perusahaan berupaya memperbaiki kualitas lingkungan.

Melalui penerapan *Green Accounting*, diharapkan terjaganya lingkungan beserta kelestariannya, dikarenakan dalam menerapkan *green accounting* perusahaan akan sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dalam menjalankan bisnisnya. Maka dari itu akuntansi dituntut tidak hanya menjalankan bisnis saja tetapi juga memikirkan dampak bagi lingkungan serta mengukurnya dampak tersebut baik pada aspek keuangan maupun non keuangan. Dampak tersebut biasanya akan dimasukkan dalam biaya lingkungan atau *environmental cost*.

Biaya lingkungan atau *environmental cost* adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk (Hansen dan Mowen, 2013). Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang terkait dengan timbulnya kerusakan serta perlindungan lingkungan. Agar akuntansi tidak kehilangan relevansinya, maka akuntansi melakukan evaluasi dan perbaikan agar relevansinya tetap terjaga. Dengan adanya *green accounting* ini diharapkan dapat mempertahankan relevansi akuntansi untuk masa sekarang dan masa depan serta untuk generasi yang akan mendatang dengan memberikan informasi biaya lingkungan yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan bagi para pengguna atau pun para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

2.4. Penentuan Harga Pokok Produk Air dengan Mempertimbangkan

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan berusaha menghubungkan aktivitas operasional perusahaan dengan upaya pelestarian lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan lewat akuntansi lingkungan ialah memperhitungkan biaya sosial dan lingkungan dalam komponen biaya operasional perusahaan.

Salah satu cara memperhitungkan biaya sosial dan lingkungan dalam komponen biaya operasional ialah mempertimbangkan faktor lingkungan dalam menentukan harga pokok produk. Untuk perusahaan yang bahan baku utama untuk operasionalnya air, tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui perhitungan harga pokok produknya dengan memperhitungkan faktor lingkungan. Penentuan harga pokok produk air ini berdasarkan pada Nilai Perolehan Air (NPA). Nilai Pokok Air merupakan nilai yang mencerminkan harga pokok air setelah memperhitungkan faktor lingkungan. Nilai Perolehan Air dihitung dari harga pokok air dikali dengan faktor nilai air. Faktor nilai air ialah faktor pengali yang menunjukkan bobot sumber daya alam dan volume pengambilan air dengan tujuannya. Berdasarkan keputusan Menteri ESDM no 145/10/MEM/2000, bobot air ditetapkan menjadi dua komponen, yaitu komponen sumber daya alam dan komponen kompensasi. Komponen sumber daya alam ialah komponen yang memberikan bobot 60% atas pengambilan air atas dasar jenis, lokasi, dan kualitas air tanah. Ketiga faktor tersebut diukur dari parameter indeks konservasi. Untuk di

kabupaten klaten berikut contoh faktor pengali (bobot) komponen sumber daya air.

Tabel 2.1

Komponen sumber daya alam

Kriteria	Bobot
Air bawah tanah, kualitas baik	9
Air bawah tanah, kualitas baik, sumber alternatif	4
Air bawah tanah, kualitas jelek	1

Sumber:Keputusan Menteri ESDM No. 1451 Tahun 2000

Sedangkan untuk komponen kompensasi dengan bobot 40% terdiri atas komponen kompensasi pemulihan dan komponen kompensasi peruntukan dan pengelolaan. Komponen kompensasi ditetapkan berdasarkan penggunaan dan volume pemakaiannya setiap bulan secara progresif. Berikut ini contoh bobot komponen kompensasi.

Tabel 2.2

Bobot Komponen kompensasi

No	Volume (meter kubik) per bulan	0-50 m ³	51-500 m ³	501-1000 m ³	1001-2500 m ³	>2500 m ³
1	Non niaga	1	1,1	1,2	1,3	1,4
2	Niaga kecil	2	2,2	2,4	2,6	2,8
3	Industri Kecil	3	3,3	3,6	3,9	4,5

4	Niaga besar	4	4,4	4,8	5,2	5,6
5	Industri besar	5	5,5	6,0	6,5	7,0

Sumber : Keputusan Menteri ESDM no 1451/2000

Faktor Nilai Air dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$FNA = (60\% \times \text{bobot sumber daya alam}) + (40\% \times \text{bobot komponen kompensasi})$$

NPA diperoleh melalui rumus berikut ini :

$$NPA = (\text{Volume}) \times (\text{Faktor Nilai Air}) \times (\text{Harga Air Baku})$$

Jika Nilai Perolehan Air tidak memperhitungkan faktor kelestarian lingkungan yang berkelanjutan dapat menyebabkan Nilai Perolehan Air ditentukan terlalu rendah yang nantinya akan berdampak pada harga pokok produk air yang akan dibebankan kepada masyarakat dan perusahaan terlalu rendah. Jika ini tidak dicegah akan mengancam kelestarian lingkungan di masa yang akan datang.

Berikut ini merupakan rumus yang dibuat Ambarriani, dkk (2016) dalam penentuan harga pokok air berdasarkan konsep akuntansi lingkungan :

$$\text{Harga pokok/dasar air} = \frac{\text{investasi SDA/th} + \text{investasi IPAL/th} + \text{Biaya operasional/ th}}{\text{volume pengambilan air selama umur investasi}}$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapat kesimpulan harga pokok produk air dengan menggunakan pendekatan akuntansi lingkungan untuk PDAM Tirta Merapi sebesar Rp.3125/m³.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Manajemen dari PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten dalam melakukan pengambilan keputusan dengan mendasarkan pada aspek lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriani, A. S., Sunarni. C.H., & Raharjono, A. B. (2016). *The Implementation of Green Accounting in Deciding the Amount of Tax in Using the Well Water as the Environment Conservation Fund: A Study on Hotel Industry in Yogyakarta Special Region*, Yogyakarta.
- Basri, H. (2001). *Penentuan Harga Pokok Produksi Air PDAM Kota Semarang Dengan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif*, Semarang, UNDIP.
- Chan, Wilco W. and Lam, Joseph C (2001). *Environmental costing of sewage discharge by hotels in Hong Kong. International journal of contemporary hospitality management*, 13,4/5: 218-226.
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2009). *Akuntansi Biaya. Edisi 14. Buku 1*. Jakarta: Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial Buku 2, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial Buku1, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Imu Jakarta
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Kusumaningtias, Rohmawati. (2013). *Green Accounting*, mengapa dan bagaimana ?. *Proceeding seminar nasional dan call for papers SANCALL*. Universitas Negeri Surabaya.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Raiborn, A.C, & Kinney, R. M. (2011). *Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan*. Jakarta : Salemba Empat

Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Cetakan ke 18*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Regulasi dan Peraturan

Kepmen ESDM No.1451 Tahun 2000

Perbup Klaten No.9 Tahun 2018

Perbup Klaten No. 22 Tahun 2018

Perbup Sukoharjo No. 52 Tahun 2018

Perbup Wonogiri No.690 Tahun 2016

Perbup Boyolali 29 Tahun 2016

LAMPIRAN

Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Merapi Tahun 2017

Akun	2017
Pendapatan Usaha	
Pendapatan Air	33.688.612.550
Pendapatan Non Air	2.243.456.356
Pendapatan Lain-lain	1.676.139.191
Jumlah Total Pendapatan	37.608.205.097
Beban Usaha	
Beban Usaha Langsung	31.420.281.261
Beban Lain-lain	2.958.900
Jumlah Total Beban	31.423.240.161
Laba/Rugi Sebelum Pajak	6.184.964.936
Taksiran PPh	1.258.569.215
Laba/Rugi Bersih	4.926.395.721

Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Merapi Tahun 2018

Akun	2018
Pendapatan Usaha	
Pendapatan Air	35.430.689.075
Pendapatan Non Air	2.891.779.586
Pendapatan Lain-lain	1.575.923.847
Jumlah Total Pendapatan	39.898.392.508
Beban Usaha	
Beban Usaha Langsung	33.199.401.981
Beban Lain-lain	1.347.000
Jumlah Total Beban	33.200.748.981
Laba/Rugi Sebelum Pajak	6.697.643.527
Taksiran PPh	1.401.494.741
Laba/Rugi Bersih	5.296.148.786

Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Merapi Tahun 2019

Akun	2019
Pendapatan Usaha	
Pendapatan Air	42.852.292.800
Pendapatan Non Air	3.504.271.970
Pendapatan Lain-lain	1.081.267.962
Jumlah Total Pendapatan	47.437.832.732
Beban Usaha	
Beban Usaha Langsung	40.159.483.285
Beban Lain-lain	1.374.400
Jumlah Total Beban	40.160.857.285
Laba/Rugi Sebelum Pajak	7.276.975.447
Taksiran PPh	1.628.636.596
Laba/Rugi Bersih	5.648.338.851

Laporan Biaya PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Tahun 2017

Beban Usaha	2017
Beban Pegawai	10.965.897.621
Beban Operasi Lain	5.352.405.192
Beban Penyusutan	6.663.836.172
Beban Hubungan Pelanggan	1.840.386.696
Beban Pemeliharaan	1.795.989.531
Beban Listrik	1.230.835.969
Beban Kantor	1.659.487.400
Beban Rupa-rupa	509.461.470
Beban Penyisihan	208.827.578
Beban Bahan Kimia	163.309.392
Beban Bahan Bakar	282.598.040
Beban Air Baku	194.929.100
Beban Penelitian dan Pengembangan	374.840.950
Beban Telepon	119.308.150
Beban Air Minum	58.268.000
Jumlah Beban Usaha	31.420.281.261

Laporan Biaya PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Tahun 2018

Beban Usaha	2018
Beban Pegawai	10.758.374.669
Beban Operasi Lain	7.489.425.982
Beban Penyusutan	7.241.564.440
Beban Hubungan Pelanggan	1.832.760.813
Beban Pemeliharaan	1.777.773.416
Beban Listrik	1.426.789.183
Beban Kantor	1.051.174.794
Beban Rupa-rupa	420.295.585
Beban Penyisihan	230.298.148
Beban Bahan Kimia	227.852.243
Beban Bahan Bakar	212.010.052
Beban Air Baku	202.477.000
Beban Penelitian dan Pengembangan	142.904.000
Beban Telepon	97.665.756
Beban Air Minum	88.035.900
Jumlah Beban Usaha	33.199.401.981

Laporan Biaya PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Tahun 2019

Beban Usaha	2019
Beban Pegawai	13.013.822.893
Beban Operasi Lain	10.360.259.273
Beban Penyusutan	7.131.471.281
Beban Hubungan Pelanggan	2.060.805.541
Beban Pemeliharaan	3.151.769.385
Beban Listrik	1.498.285.779
Beban Kantor	1.224.625.499
Beban Rupa-rupa	479.559.275
Beban Penyisihan	76.969.606
Beban Bahan Kimia	276.649.039
Beban Bahan Bakar	246.227.672
Beban Air Baku	285.515.730
Beban Penelitian dan Pengembangan	138.442.000
Beban Telepon	101.062.362
Beban Air Minum	114.017.950
Jumlah Beban Usaha	40.159.483.285